

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang sedang berkembang, masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, kompeten dan dapat berdaya saing. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik, pemerintah telah melakukan berbagai usaha perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan sekolah dan tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh

sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas untuk mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya sehingga meningkatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik. Sedangkan sebagai pendidik, peranan guru tidak sebatas sumber belajar bagi siswa namun guru harus memberikan arahan maupun bimbingan dalam bentuk moral dan karakter peserta didik. Dengan demikian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut maka guru diharapkan memiliki kualifikasi, kinerja, dedikasi yang tinggi dan kompetensi dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Musfah (2011:27) “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kafah membentuk standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas”.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selain kompetensi guru keberhasilan dalam proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh keadaan lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar

tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di tengah-tengah keluarga (rumah) maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula. Namun sebesar apapun usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas tanpa didukung oleh lingkungan belajar di sekolah yang memadai maka prestasi belajar siswa tidak akan maksimal. Hal ini tergantung bagaimana karakteristik lingkungan itu sendiri. Lingkungan yang baik tentu membawa pengaruh positif bagi individu, sebaliknya lingkungan yang kurang baik, cenderung memperburuk perkembangan peserta didik.

Jadi kedua komponen diatas yaitu kompetensi guru dan lingkungan belajar memiliki kontribusi dalam keberhasilan program pendidikan dan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Berdasarkan observasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan yang di dapat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa yang Lulus KKM**

<b>Kelas</b>	<b>Nilai Rata- Rata Kelas</b>	<b>Kriteria</b>
VIII A	84,92	Lulus Baik
VIII B	88,23	Lulus Baik
VIII C	76,89	Lulus Cukup
VIII D	78,97	Lulus Cukup
VIII E	76,84	Lulus Cukup
VIII F	75,81	Lulus Cukup
VIII G	78,59	Lulus Cukup

VIII H	79,68	Lulus Cukup
VIII I	79	Lulus Cukup
VIII J	79,77	Lulus Cukup
VIII K	76,10	Lulus Cukup

*Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 10 Medan*

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa di SMP Negeri 10 Medan masih dalam kategori cukup hal ini dipengaruhi karena masih banyak nilai IPS siswa rata-rata sebatas lulus KKM bahkan masih ada beberapa siswa yang tidak lulus KKM. Sehingga hasil rata-rata nilai per kelas dalam kategori lulus cukup. Penulis juga menemukan permasalahan yang mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa yaitu tidak semua guru mampu menguasai keempat kompetensi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari guru yang kurang mampu menggunakan metode dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang konvensional/ceramah yang membuat siswa merasa bosan saat belajar hal ini mengarah kepada kompetensi pedagogik guru, kurangnya kemampuan guru dalam memahami siswa dan terlalu berpatokan kepada ketentuan Hak Asasi Manusia (HAM) dan status sosial sehingga membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif dalam kelas hal ini mengarah kepada kompetensi kepribadian dan sosial, keterbatasan penggunaan fasilitas belajar dalam proses pembelajaran, salah satu contohnya guru mata pelajaran IPS di SMP ini jarang menggunakan fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran seperti LCD, Proyektor dan sejenisnya dan fasilitas buku yang digunakan dalam proses pembelajaran juga masih terbatas dan belum semua siswa mendapatkan buku pelajaran untuk membantu dalam proses

pembelajaran, penyediaan fasilitas belajar seperti buku tambahan diperpustakaan masih sangat minim hal ini mengarah kepada kompetensi profesional guru.

Selain kurangnya kompetensi guru, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih cukup dikarenakan faktor lingkungan sekolah belajar siswa yang dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa pada saat bel berbunyi untuk mengikuti proses belajar mengajar, tidak membawa perlengkapan belajar, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, terlambat mengikuti kegiatan pembelajaran juga lingkungan belajar yang kurang mendukung yaitu pencahayaan yang kurang di dalam ruang kelas dan jika musim hujan terkadang sekolah ini terkena banjir hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Masalah tersebut tentu menjadi suatu pertimbangan dan tugas tersendiri bagi sekolah untuk memperlakukan dan memberdayakan kompetensi guru di sekolah dan lingkungan belajar supaya tercapai tingkat ketuntasan yang lebih tinggi dari sebelumnya pada setiap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan peningkatan kompetensi guru dan pemanfaatan lingkungan belajar yang baik tersebut, diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dan optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk meninjau hal ini lebih lanjut dalam wujud skripsi dengan judul “**Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi guru di SMP Negeri 10 Medan masih tergolong rendah.
2. Guru kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran.
3. Lingkungan sekolah belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan kurang kondusif
4. Masih didapati ada orang tua yang belum memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya baik mengenai perkembangan belajar anak di sekolah maupun pergaulan anak di dalam keluarga dan masyarakat.
5. Prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 masih banyak lulus sebatas KKM yakni 75
6. Fasilitas dan media pembelajaran di SMP Negeri 10 Medan kurang memadai

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang berbeda-beda dan semakin luasnya masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.
2. Lingkungan belajar yang diteliti adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Prestasi belajar yaitu prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/ 2017?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dan bagi guru tentang pentingnya penguasaan kompetensi dan pemanfaatan lingkungan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.
3. Sebagai bahan referensi, sumbangan pemikiran bagi UNIMED dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya